

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

### **1. Perkembangan inflasi daerah dan perkembangan harga kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa**

Inflasi Provinsi NTT pada akhir Triwulan IV tercatat sebesar 1,19% (y-on-y) dan sebesar 0,82% (mtm). Tingkat inflasi ini cenderung meningkat dari akhir triwulan III sebesar 1.07%, namun masih dalam kisaran dibawah target inflasi Nasional 1,57 persen. Provinsi NTT mengalami inflasi pada bulan Desember sebesar 0,82% (mtm), dimana terjadi peningkatan inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau, seiring dengan peralihan dari musim kemarau ke musim hujan yang menyebabkan tertahannya produksi komoditas hortikultura, lebih lanjut kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami peningkatan inflasi seiring dengan kenaikan harga emas perhiasan. Disisi lain terjadi deflasi pada kelompok transportasi seiring dengan kebijakan pemotongan tarif angkutan udara dalam rangka HBKN Nataru.

Sementara di Kabupaten Rote Ndao karena bukan kabupaten IHK, maka pembahasan ini dengan pendekatan IPH.

Indeks Perkembangan Harga Kabupaten Rote Ndao pada triwulan IV cenderung meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal tersebut karena beberapa wilayah penghasil komoditas telah selesai masa panen, serta kebutuhan pokok dan penting lainnya meningkat karena kebutuhan pada HBKN Nataru.

Komoditas andil tertinggi perubahan harga adalah Beras, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabe Merah Keriting, Cabe Merah Besar, Cabe Rawit, dan Daging ayam Broiler, Daging Ayam Kampung dan Jeruk. Harga beras medium dan Premium meningkat karena adanya Hari Raya Besar Keagamaan Nasional Nataru. Harga Bawang Merah, Cabai Rawit, Cabe Merah Keriting, Cabe Merah Besar, Daging Ayam Broiler, Daging Ayam Kampung dan Jeruk mengalami peningkatan akibat selesainya musim panen dan menjelang HBKN Nataru.

### **2. Indeks Perubahan Harga bulan Oktober 2024**

Periode M1 bulan Oktober angka IPH sebesar -0,3, terjadi penurunan harga pada Cabai Merah, Jeruk dan Beras, sedangkan Bawang Merah pada status turun. Pada M2 bulan Oktober angka IPH sebesar -1,22 terjadi penurunan harga pada daging Sapi, Cabai Merah dan Jeruk, sedangkan Bawang Merah status turun. Pada M3 bulan Oktober angka IPH sebesar -1,78 masih terjadi penurunan harga pada daging Sapi, Cabai merah dan Daging ayam Ras. Pada M4 bulan Oktober angka IPH sebesar -2,11 terjadi penurunan pada daging sapi, cabai merah dan susu bubuk. Pada M5 bulan Oktober angka IPH sebesar -2,25 terjadi penurunan pada daging sapi, cabai merah, dan susu bubuk, sedangkan cabai rawit dan bawang merah harga tetap menurun karena adanya musim panen bawang merah dan cabai rawit sedangkan daging ayam ras tersedia stok yang banyak untuk konsumen.

### **3. Indeks Perubahan Harga bulan November 2024**

Periode M1 bulan November angka IPH sebesar -0,32 terjadi penurunan harga pada Daging sapi, susu bubuk dan daging ayam ras. Pada M2 bulan November angka IPH sebesar -0,55 terjadi penurunan harga pada Daging sapi, susu bubuk dan daging ayam ras. Pada M3 bulan November angka IPH sebesar -0,67 terjadi penurunan harga pada Daging sapi, susu bubuk dan daging ayam ras, sedangkan cabai merah mengalami status turun.

#### 4. Indeks Perubahan Harga bulan Desember

Periode M1 bulan Desember angka IPH sebesar -0,45 terjadi peningkatan harga pada daging sapi, gula pasir dan susu bubuk untuk balita, sedangkan jeruk status turun. pada M2 bulan Desember angka IPH sebesar -0,40% terjadi peningkatan harga pada beras, gula pasir dan cabai merah, sedangkan bawang merah status turun. Pada M3 bulan Desember angka IPH sebesar -0,17 terjadi peningkatan pada Beras, gula pasir dan cabai merah, sedangkan bawang merah turun. Pada M4 bulan Desember angka IPH sebesar 0,07 terjadi peningkatan harga pada Daging ayam ras, bawang merah dan jeruk, sedangkan cabai merah statusnya naik.

### 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah
2. Kerjasama Antar Daerah untuk mengantisipasi kenaikan/penurunan harga komoditas pangan strategis dan menjaga stok kebutuhan pangan tetap tersedia baru di tanda tangani bulan Desember 2024 sehingga belum terlaksana dalam periode triwulan IV Tahun 2024.
3. Pada saat musim panen komoditas pangan seperti bawang merah, cabai rawit, cabai besar, dan beras, harga komoditas turun signifikan sehingga merugikan petani.
4. Kondisi alam wilayah kepulauan yang membatasi transportasi pada musim-musim cuaca kurang baik, distribusi kurang lancar mengakibatkan beberapa bahan pokok dan bahan penting menjadi mahal dan tidak tersedia.
5. Curah hujan perlu diwaspadai cuaca ekstrim dengan intensitas curah hujan tinggi dan adanya musim tanam, harga beras cenderung meningkat.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### 1. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Kabupaten Rote Ndao masih tetap terus berkoordinasi, bersinergi dan berkolaborasi dengan Bank Indonesia dan OPD terkait, stakeholder maupun lembaga instansi vertikal di daerah lainnya dalam pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah. Kabupaten Rote Ndao telah memiliki Peta Jalan (Road Map) sebagai arah dan acuan kebijakan pengendalian inflasi, termasuk menjaga stabilisasi inflasi di daerah.

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### 1. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Program dan kegiatan yang sudah dirancang dalam Peta Jalan Pengendalian inflasi di daerah, maka Pemerintah Kabupaten Rote Ndao secara rutin setiap bulan dan pada saat dibutuhkan melaksanakan rapat teknis dan Rapat Koordinasi TPID.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah berdasarkan Roadmap dan HLM TPID :
2. Pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah agar segera dioptimalkan untuk menunjang pengendalian inflasi di Kabupaten Rote Ndao.
3. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang yang dilaksanakan oleh OPD teknis dan Bagian Perekonomian dan Adm. Pembangunan Setda Kabupaten Rote Ndao.
4. Pengecekan Stok pangan di Perum Bulog Cab. Rote Ndao dan Toko-toko besar di Kota Baa.
5. Publikasi harga komoditas pokok secara berkala setiap bulan melalui website Rote Ndao.
6. Peningkatan intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan substitusi pangan masyarakat.
7. Menjamin kelancaran akses distribusi dengan perbaikan jalan dan jembatan antar kecamatan dan desa serta akses jalan potensi pertanian.
8. Berkoordinasi dengan Badan Pangan Nasional untuk Bantuan Pangan Murah.
9. Melanjutkan Program Gemar Menanam hortikultura dan komoditas pangan lainnya.
10. Melakukan Rapat Koordinasi/rapat Teknis TPID secara berkala setiap minggu
11. Melakukan kerjasama dengan berbagai media, baik cetak maupun elektronik terkait publikasi kegiatan TPID lainnya.
12. Melakukan komunikasi efektif dengan berbagai pihak dalam kelancaran pelaksanaan pengendalian inflasi.
13. Merutinkan Sidak Pasar, operasi pasar, dan pemantauan ke pasar maupun gudang distributor dengan memperkaut tupoksi dan peran satgas pangan dalam mengendalikan inflasi di Kabupaten Rote Ndao.